

## ABSTRAK

Flu burung merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang serius di dunia termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan pandemi flu burung pernah terjadi di dunia, meskipun dengan subtype virus yang berbeda-beda. Selain itu, angka fatalitas kasus pada penyakit ini sangat tinggi. Di Kabupaten Tulungagung, pada tahun 2007 telah terjadi empat kasus suspek pada manusia yang disebabkan kontak dengan unggas sakit atau mati positif H5N1. Surveilans sebagai alat utama kesehatan masyarakat diperlukan untuk mendeteksi dan memonitor penyakit ini.

Tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem surveilans flu burung di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung Jawa Timur tahun 2007, yang meliputi komponen masukan (data, tenaga, sarana, pembiayaan); proses (kompilasi, analisis, dan interpretasi data); serta luaran (diseminasi informasi) sehingga dapat diketahui kelemahan/hambatan dalam pelaksanaan sistem surveilans yang ada di sana. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi untuk menilai suatu program yang sedang atau sudah dilakukan pada tahun 2007 apakah sudah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada pelaksana sistem surveilans dan studi dokumentasi dengan melihat arsip data surveilans flu burung di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan surveilans flu burung dilakukan untuk mendeteksi secara dini kasus flu burung pada unggas, risiko penularannya pada unggas, manusia, serta gambaran faktor risiko flu burung. Pada komponen masukan, jenis data yang ada di Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung adalah data penderita, hasil pemeriksaan laboratorium, pengobatan, kematian unggas, dan kontak penderita. Kinerja sistem surveilans flu burung di Puskesmas belum baik karena kelengkapan dan ketepatan laporan mingguan masih sebesar 89% dan 40%. Kinerja petugas surveilans di Kabupaten juga belum optimal karena partisipasi dari masyarakat masih rendah dan sarana pendukung yang dijanjikan belum teralisasi hingga akhir tahun 2007. Pada komponen proses, kompilasi data sudah dilakukan dengan baik, tetapi analisis data sangat jarang dilakukan karena tim yang telah terbentuk belum berjalan dengan baik. Pada komponen luaran, informasi epidemiologi flu burung telah disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan peta, sehingga petugas dapat mengetahui daerah risiko tinggi flu burung dan menyebarluaskan informasi tersebut.

Berdasarkan hasil di atas, diperlukan upaya peningkatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai flu burung baik kuantitas maupun kualitasnya serta peningkatan pertukaran data/informasi tentang flu burung dan pertemuan antara petugas Dinas Kesehatan dan Dinas Peternakan Kabupaten Tulungagung.

Kata Kunci: Flu Burung, Evaluasi, Sistem Surveilans

## ABSTRACT

Avian Influenza (AI) is serious problem of public health in the world including Indonesia, showed by the latest pandemic occurring in the world although with different virus subtypes. Besides, case fatality rate of this disease is very high. In Tulungagung District, four cases of suspected AI was happened in 2007 that was caused by direct contact with dead or ill fowl of positive H5N1. Surveillance as the main tool of public health is needed to detect and monitor this disease.

The aim of this research is to evaluate the implementation of AI surveillance system in Health Office of District Tulungagung in East Java at 2007, including input component (data, man power, equipment, and cost); process (compilation, analysis); and output (dissemination of information) so we can know the weakness/resistance of surveillance system implementation. This was an evaluation research, that assessed a currently performed or recently implemented program referred to the guideline's or not. Data was collected by using indepth interview at implementer of the system surveillance, while the documentation study was conducted by archives study of AI surveillance in Health Office of District Tulungagung.

The result of this research showed that implementation of AI surveillance was to detect of AI cases at poultry early, and the risk of infection of AI on fowls, human, and to describe the risk factors of AI infection. In input component, the type of data owned by Health Office of District Tulungagung consisted of AI patient data, result of inspection laboratory, medication, death of fowls, and history of direct contact patient. Performance of AI surveillance system in Puskesmas was not good due to the incompleteness and accuracy of weekly report was 89% and 40%. Performance of District Surveillance Officer (DSO) also not yet optimum because the participation of community was low, infrastructures was not realized yet until the end of 2007. In process component, data compilation was done, but analysis of data was rarely done because data analysis team did not work as expected. In output component, information about epidemiology of AI was presented in tables, maps and graphics, so that the workers know the high risk area of AI and spread the information.

Based on result above, the improvement of socialization and counseling about AI is needed both amount and quality, and improvement of data exchanges of AI and the meeting between Health Office workers and Poultry Office workers of District Tulungagung.

*Key words: Avian Influenza (AI), Evaluation, Surveillance System*